Jurnal Malikussaleh Mengabdi
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2025, Halaman 333-339
e-ISSN: 2829-6141, URL: https://ojs.unimal.ac.id/jmm
DOI: https://doi.org/10. 29103/jmm.v4n2.24376

Sosialisasi Tanaman Obat kepada Siswa SDN Menampu 03, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

Dwi Setyati, Fuad Bahrul Ulum, Edia Fitri Dwinianti, Dwi Indahning Rohmah, Mukhamad Su'udi*

Universitas Jember, Kampus Tegal Boto Lor No.37 Jember
*Email korespondesi: msuudi52@gmail.com

ABSTRAK

Berkembang pesatnya teknologi dan industrialisasi di Indonesia menyebabkan terjadi pengikisan pengetahuan tradisional terutama pemanfaatan tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan tradisional memiliki manfaat yang sangat penting sebagai upaya pengobatan alami dengan meminimalisasi efek samping. Informasi tentang jenis-jenis tanaman obat sangat penting bagi masyarakat maupun para generasi muda, sejak mereka menempuh pendidikan dasar di sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat tanaman obat dan menumbuhkan rasa memiliki serta melestarikan warisan nenek moyang terkait pengobatan melalui pemanfaatan obat bahan alam. Metode kegiatan pengabdian melalui pemaparan materi tentang jenis tanaman obat dan manfaatnya, kegiatan tanya jawab dan diskusi, praktik menanam tanaman obat di lingkungan sekolah serta kegiatan *education games* dengan mencocokkan etiket pada pot tanaman obat yang sesuai. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan pemaparan materi dan *education games*. Kegiatan ini diharapkan dapat juga memupuk rasa memiliki dan melestarikan kearifan lokal Indonesia mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional.

Kata kunci: Education games, Menampu, obat bahan alam, pengabdian, sekolah

PENDAHULUAN

Desa Menampu secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sektor pertanian terutama dengan komoditas utama merupakan padi dan jagung. Selain itu masyarakat juga menanam tanaman palawija seperti kacang tanah, jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Kondisi ekonomi masyarakat Menampu cukup bagus dilihat dari potensi bidang pertaniannya. Selain itu, masyarakat Menampu juga menanam beberapa jenis tanaman herbal diantaranya jahe, lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu lawak, temu ireng dan temu kunci dalam luasan yang sempit (BPS, 2023). Tanaman obat tersebut memiliki sejumlah senyawa bioaktif yang berperan sebagai penguat sistem imun, antioksidan, anti inflamasi, antimikroba, antivirus, dan berperan sebagai imunomodulator (Purwitasari et al., 2023).

Pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan tradisional memiliki manfaat yang sangat penting sebagai upaya pengobatan alami dan berdasarkan beberapa riset menunjukkan bahwa penggunaan obat herbal memiliki efek samping yang minimal (Qazi Majaz & Khurshid, 2016). Organisasi kesehatan dunia (WHO) juga mendorong

penggunaan dan pengembangan obat tradisional sebagai solusi kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat (Purwitasari et al., 2023).

Semakin berkembang pesatnya teknologi dan industrialisasi di Indonesia menyebabkan terjadi pengikisan pengetahuan tradisional, dimana generasi muda lebih memilih obat-obatan modern daripada pengobatan tradisional (Cahyaningsih et al., 2021). Semakin berkurangnya pengenalan dan penggunaan tanaman herbal karena modernisasi menimbulkan tantangan yang signifikan dalam melestarikan warisan leluhur dan kearifan lokal yang berharga ini (Musyaffa et al., 2024). Sehingga informasi tentang jenis-jenis tanaman obat sangat penting bagi masyarakat maupun para generasi muda, sejak mereka menempuh pendidikan dasar di sekolah.

SDN Menampu 03 terletak di Desa Menampu Gumukmas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2007 dengan sistem atau model pendidikan yang masih sederhana. Fasilitas pembelajaran juga masih sederhana, dan belum terlihat aktifitas pembelajaran yang mendukung pengenalan tanaman obat di lingkungan sekitar sekolah melalui teknik pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengenalan tanaman obat kepada siswa di SDN Menampu 03, Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Materi dalam kegiatan ini meliputi pemaparan materi jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya, kegiatan tanya jawab dan diskusi, penanaman beberapa jenis tanaman obat di lingkungan sekolah serta *education games*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penggunaan tanaman obat asli Indonesia melalui pemanfaatan obat bahan alam.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah atau pemaparan materi (Aksa et al., 2025) tentang pentingnya mengenal berbagai jenis tanaman obat dan manfaatnya untuk kesehatan tubuh. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, praktik penanaman beberapa tanaman obat dan *education games* dengan mencocokkan etiket sesuai jenis tanaman obat. Rangkaian kegiatan pengabdian sosialisasi tanaman obat pada para siswa SDN Menampu 03 adalah sebagai berikut:

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi dan diskusi strategi pelaksanaan kegiatan dengan para guru di SDN Menampu 03, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Pada tahap persiapan ini disusun desain konsep pengenalan tanaman obat untuk memberi wawasan bagi para siswa di sekolah melalui edukasi yang tepat dan menyenangkan. Kemudian dilakukan pengurusan perizinan dan persiapan sarana prasarana pendukung kegiatan pengabdian di sekolah tersebut.

Implementasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di ruang kelas dan halaman sekolah SDN Menampu 03, Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, pada hari Senin dan selasa, tanggal 6 - 7 Februari 2023 dengan sasaran kegiatan siswa-siswi kelas 4 dan 5. Pelaksana kegiatan adalah 3 orang dosen Laboratorium Botani, jurusan Biologi FMIPA Universitas Jember, yang dibantu mahasiswa peserta KKN dari Universitas Jember. Materi kegiatan meliputi pengenalan berbagai tanaman dan manfaat tanaman obat bagi kesehatan. Dalam kegiatan pemaparan ini juga dilakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan para siswa. Kemudian dilanjutkan kegiatan penanaman beberapa jenis bibit tanaman obat di lingkungan sekolah. Selain kegiatan tersebut, terdapat kegiatan

education games yang dilaksanakan dengan cara mencocokkan etiket dan menancapkannya pada pot tanaman obat yang sesuai (Gambar 1).

Gambar 1. Etiket tanaman obat sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian melalui *education games*

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengobatan dengan menggunakan bahan alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sudah dilakukan sejak dulu sebelum dikenal obat-obatan berbahan dasar kimia. Masyarakat beranggapan bahwa obat-obatan berbahan dasar kimia memiliki efek samping lebih berat dibandingkan obat yang berasal dari bahan alam (Kurnia & Suswandari, 2020). Pada beberapa tahun terakhir, masyarakat banyak menggunakan istilah "*back to nature*" sebagai tanda dukungan terhadap penggunaan bahan-bahan alam sebagai bahan baku obat herbal (Yulina, 2017). Selain itu, peningkatan laporan tentang efek samping yang merugikan, resistensi antibiotik sebagai salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang signifikan menyebabkan pengembangan obat herbal mendapatkan sebagai alternatif yang lebih aman dan diminati masyarakat (Dhywinanda et al., 2023).

Dalam memenuhi kebutuhan atau bahan dasar untuk peracikan obat bahan alam juga tidaklah sulit, dan masyarakat umum bisa menanamnya sebagai tanaman budidaya. Budidaya tanaman obat juga tergolong mudah karena tidak memerlukan lahan khusus sehingga dapat ditanam di pekarangan rumah, polybag, kebun, maupun bagian tepi ladang. Keberadaan tanaman obat di sekitar lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa terutama terkait kemanfaatannya sebagai bahan baku obat herbal. Pemahaman terhadap jenis-jenis tanaman obat dan pemanfaatannya untuk kesehatan perlu dilakukan sejak dini (pada masa anak-anak) sehingga bisa menumbuhkan rasa kecintaan mereka terhadap obat tradisional Indonesia yang dikenal sebagai "jamu" yang semakin lama semakin berkurang.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan persiapan bahan tanaman obat oleh tim Dosen untuk dibawa ke lokasi kegiatan pengabdian yaitu SDN Menampu 03 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember (Gambar 2). Kegiatan persiapan bahan tanaman obat dilakukan di *green house* dan laboratorium Botani jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember.

Gambar 2. Tahap persiapan kegiatan pengabdian: (a) Persiapan bahan tanaman oleh tim dosen; (b) Tanaman obat dan etiket sesuai jenis tanaman obat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh 45 siswa SDN Menampu 03 yang diawali dengan pemaparan materi berbagai jenis dan manfaat tanaman obat oleh tim Dosen Botani. Jenis tanaman obat yang dikenalkan yaitu jahe, temu kunci, kunyit, gingseng jawa, pegagan, sambiloto, daun ungu, lidah buaya, ki tolod dan sirih cina (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh

No	Jenis Tanaman	Manfaat Kesehatan	Referensi
1.	Jahe (*Zingiber officinale*)	Mengobati gangguan saluran pencernaan sepeti mual dan muntah, mengobati flu, batuk, daire, demam, arthritis. Sebagai karminatif dan stimulant untuk meningkatkan nafsu makan	(Sholikhah, 2016)
2.	Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda* (L.) Mansf.)	Sebagai obat batuk, peluruh dahak, sariawan, gangguan pencernaan, penambah nafsu makan dan berpotensi mengobati tuberkulosis	(Lailiyyah & Lisdiana, 2023)
3.	Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)	Berperan sebagai antikanker, antidiabetes dan antiseptic. Sebgai obat gangguan pencernaan, pencahar, dan gangguan pada hati, obat kusta dan berperan sebagai tonik.	(Sholikhah, 2016)
4.	Gingseng Jawa (*Talinum paniculatum*)	Sebagai obat sakit kepala, maag, diare, memacu produksi ASI dan tonik bagi kesehatan reproduksi	(Lakitan et al., 2021)
5.	Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban)	Memiliki aktivitas antibakteri, anti inflamasi, obat menyembuh luka, atidiabetes, menjaga kesehatan jantung dan saluran pencernaan	(Dewi et al., 2025)
6.	Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.) Nees)	meningkatkan system imun tubuh (imunomodulator), antiinflamasi dan mengobati diare, malaria, dan disentri	(Nabila & Reisha Isaura, 2025)
7.	Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.)	Sebagai obat hipertensi, hemoroid, periodontitis, karies gigi, candidiasis dan bermanfaat sebagai immunomodulator	(Dhywinanda et al., 2023)
8.	Lidah Buaya (*Aloe vera* (L). Burm.F)	Anti imflamasi, antibakteri, antioksidan yang dapat digunakan dalam mengobati luka bakar, sebagai anti aging, mengobati jerawat dan bisul	(Sahu et al., 2013)
9.	Ki Tolod	Antibakteri, antiimflamasi, sebagai	(Yuliana et

	(*Isotoma longiflora* (L.) C. Presl)	analgesic, mengobati sakit mata seperti konjungtivitis, katarak, miopi.	al., 2023)
10.	Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth)	Antiinflamasi, mengobati diabetes, demam berdarah dan penyakit jantung	(Tuan & Men, 2024)

Setelah tahap pemaparan materi, siswa dipandu melakukan praktik menanam tanaman obat di sekitar lingkungan sekolah. Kemudian dilanjutkan kegiatan *education games* (Gambar 3). Selama kegiatan permainan edukasi (*education games*) berlangsung suasana kelas menjadi sangat seru. Setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang perwakilan kelompoknya berlomba mencari etiket dan menancapkan pada polybag berisi tanaman obat. *Education games* ini menjadikan suasana kelas lebih meriah karena setiap anggota kelompok menyemangati agar perwakilan kelompoknya mampu meletakkan etiket dengan cepat dan tepat sesuai dengan jenis tanaman obat, sehingga dapat memenangkan perlombaan.

Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian: (a) Pemaparan materi oleh tim Dosen; (b) Kegiatan education games; (c) Kegiatan foto bersama dengan guru dan siswa

Kegiatan sosialisai ini mampu meningkatkan pemahaman siswa SDN 03 Menampu tentang jenis dan manfaat tanaman obat. Metode sosialisasi melalui pemaparan materi, diskusi, praktik menanam tanaman obat dan kegiatan *education games* efektif dalam membantu siswa memahami jenis serta manfaat tanaman obat. Sehingga melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melestarikan warisan leluhur dalam pemanfaatan obat bahan alam. Kegiatan pengabdian (Setiowati et al., 2024) juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan sosialisasi yang bersifat edukasi interaktif.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tanaman obat di SDN Menampu 03 Dusun Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemanfaatan tanaman obat asli Indonesia melalui kegiatan pemaparan materi dan education games. Seluruh siswa menunjukkan antusiasme dan mengikuti seluruh kegiatan dengan motivasi yang tinggi. Kegiatan praktik penanaman tanaman obat di lingkungan sekolah diharapkan dapat memupuk rasa memiliki dan melestarikan warisan nenek moyang tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan media pembelajaran berupa etiket dan tumbuhan obat dalam pot yang dapat digunakan di sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, dan staf SDN Menampu 03, Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada mahasiswa KKN Universitas Jember yang telah membantu persiapan selama kegiatan pengabdian dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aksa, F. N., Herinawati, H., Nuribadah, N., Arnita, A., Jamidi, J., & Sulaiman, S. (2025). Penyuluhan pencegahan bullying dalam lingkungan belajar di Sekolah Dasar No 13 Kecamatan Syamtalira Aron Aceh Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *4*(1), 38–48. https://doi.org/10.29103/jmm.v4n1.21500

Aksa, F. N., Herinawati, Nuribadah, Arnita, Jamidi, & Sulaiman. (2025). Penyuluhan Pencegahan Bullying dalam Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar No 13 Kecamatan Syamtalira Aron Aceh Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *4*(1), 38–48. https://doi.org/https://doi.org/10. 29103/jmm.v4n1.21500

BPS. (2023). *Kecamatan Gumukmas Dalam Angka*. jemberkab.go.id. https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/83e53c54136aa712c7d40ce2/kecamatan-gumuk-mas-dalam-angka-2023.html

Cahyaningsih, R., Phillips, J., Magos Brehm, J., Gaisberger, H., & Maxted, N. (2021). Climate change impact on medicinal plants in Indonesia. *Global Ecology and Conservation*, *30*(February), e01752. https://doi.org/10.1016/j.gecco.2021.e01752

Dewi, R. L., Yuniati, R., & Yasman. (2025). Utiliization of Natural Compound from Pegagan (Centella asiatica (L.) Urb.) and Their Potential Role in the Health Sector. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *11*(4), 94–103. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10558

Dhywinanda, D. E., Dien, S. N., Chairuly, H. D., Sakti, G. R., Tandra, R. J. R. F., Kartikasari, N., Mundiratri, K., Sitalaksmi, R. M., & Aljunaid, M. A. Q. S. (2023). Essential of Graptophyllum pictum for the medical and dental purposes. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, *6*(2), 83–88. https://doi.org/10.20473/ijdm.v6i2.2023.83-88

Kurnia, N., & Suswandari, M. (2020). Effektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 Effectiveness Apoteker Small (Apcil) Plant Knowledge Of Traditional Family Medicine In Primary St. *Jurnal Pendidikan*, *25*(March), 35–40.

Lailiyyah, H., & Lisdiana, L. (2023). Uji Aktivitas Antibakteri Senyawa Aktif Temu Kunci (Boesenbergia rotunda) Terhadap Mycobacterium tuberculosis Secara In Silivo.

LenteraBio : Berkala Ilmiah Biologi, *12*(2), 132–149. https://doi.org/10.26740/lenterabio.v12n2.p132-149

Lakitan, B., Kartika, K., Widuri, L. I., Siaga, E., & Fadilah, L. N. (2021). Lesser-known ethnic leafy vegetables talinum paniculatum grown at tropical ecosystem: Morphological traits and non-destructive estimation of total leaf area per branch. *Biodiversitas*, *22*(10), 4487–4495. https://doi.org/10.13057/biodiv/d221042

Musyaffa, M. S. I., Yudistira, N., Rahman, M. A., Basori, A. H., Mansur, A. B. F., & Batoro, J. (2024). IndoHerb: Indonesia medicinal plants recognition using transfer learning and deep learning. *Heliyon*, *10*(23), e40606. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40606

Nabila, R., & Reisha Isaura, E. (2025). The Effectiveness of Herbal Plant The Sambiloto Leaf (Andrographis paniculata) in Enhancing Body Immunity: A Literature Review. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, *7*(2), 244–252. https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2635

Purwitasari, N., Siswodihardjo, S., Alhoot, M. A., & Agil, M. (2023). Pharmacological Potential of Some Indonesian Medicinal Plants as Promising Options for COVID-19 During the Pandemic Era: A Literature Review. *Journal of Medicinal and Chemical Sciences*, *6*(6), 2735–2749. https://doi.org/10.26655/JMCHEMSCI.2023.11.18

Qazi Majaz, A. A., & Khurshid, M. (2016). Herbal medicine: A comprehensive review. *International Journal of Pharmaceutical Research*, *8*(2), 1–5.

Sahu, P. K., Giri, D. D., Singh, R., Pandey, P., Gupta, S., Shrivastava, A. K., Kumar, A., & Pandey, K. D. (2013). Therapeutic and Medicinal Uses of <i>Aloe vera</i>: A Review. *Pharmacology & Pharmacy*, *04*(08), 599–610. https://doi.org/10.4236/pp.2013.48086

Setiowati, Y., Muhtadin, S., R, A. O. A., Adiyanti, P., Salsabila, Z., Aljabar, M. F., R, S. A., Safruli, D., Firdaus, M. R., Purba, I. S., & Zulfah, P. (2024). Sosialisasi Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Budidaya Sayuran, dan Implementasi Teknologi Pertanian pada Siswa Sekolah Dasar 028 Long Kali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(7), 2868–2872. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1347

Sholikhah, E. N. (2016). Indonesian medicinal plants as sources of secondary metabolites for pharmaceutical industry. *Journal of Thee Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, *48*(04), 226–239. https://doi.org/10.19106/jmedsci004804201606

Tuan, C. T., & Men, T. T. (2024). Peperomia pellucida's Ingredients, Antioxidant Properties, and Safe Usage as Food and Herbal Medicine. *Journal of Microbiology and Biotechnology*, *34*(11), 2321–2330. https://doi.org/10.4014/jmb.2406.06025

Yuliana, Ni Made Ersi Dwitami Barsua, Made Wulan Virgioni Putri, & I Nyoman Satya Mahayana Putra. (2023). The potency of kitolod leaves (Hipobroma longiflora) as traditional medicine for conjunctivitis during the COVID-19 pandemic: a brief review. *Indonesian Journal of Pharmacology and Therapy*, *4*(2), 80–90. https://doi.org/10.22146/ijpther.7542

Yulina, I. K. (2017). Back to Nature: Kemajuan atau Kemunduran. *Mangifera Edu*, *2*(1), 20–31. https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v2i1.15